

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

26 November 2022, Hal. 1067-1076

e-ISSN: 2686-2964

Edukasi kesehatan di satuan pendidikan usia dini dalam peningkatan kewaspadaan terhadap penyakit kuning akut misterius

Lolita Lolita¹, Azis Ikhsanudin¹, Aulia Akmandita Ramadhanti¹, Ajeng Sholihatun Munawaroh¹, Nur Bidayah Syarifah²

Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Prof. Dr. Soepomo Janturan Warungboto Umbulharjo, Yogyakarta 55164¹

Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Kolektor Ring Road Selatan, Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta 55166²

Email: lolita@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Aisyiyah merupakan organisasi otonom wanita Muhammadiyah, yang bergerak dalam bidang dakwah islam, kesehatan dan pendidikan khususnya pendidikan usia dini. Salah satu TK ABA binaan Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Kalitirto Berbah adalah TK ABA Karangharjo dan TK ABA Berbah dengan jumlah siswa 134 siswa. Pendidikan usia dini strategis untuk menanamkan pola hidup sehat sejak dini sehingga akan terwujud Indonesia Sehat 2025. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi kesehatan kepada guru, wali murid, siswa TK ABA Karangharjo dan TK ABA Berbah. Metode pelaksanaan program ini dilakukan dengan melalui tahapan sebagai berikut : (1). sosialisasi pada mitra, (2). penyuluhan edukasi terkait penyakit hepatitis akut misterius serta pencegahannya kepada guru, staf dan wali murid, (3). pelatihan pembuatan *hand sanitizer* pada guru dan wali murid, dan (4) pelatihan cuci tangan yang baik pada siswa. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan mitra secara signifikan terkait pengetahuan tentang penyakit hepatitis akut misterius dan cara mencegah sebaran penyakit hepatitis dengan menjalani pola hidup sehat di lingkungan sekolah dan rumah. Selain itu juga, meningkatkan ketrampilan dalam pembuatan *hand sanitizer* yang aman. Pengabdian masyarakat ini selaras dengan kompetensi pelayanan farmasi sosial dan pembuatan sediaan farmasi. Program pengabdian masyarakat ini juga terintegrasi dengan nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah, yaitu keIslaman dan Ilmu Pengetahuan.

Kata kunci: edukasi, hepatitis akut misterius, anak

ABSTRACT

Aisyiyah is an autonomous Muhammadiyah women's organisation engaged in Islamic da'wah, health, and education, particularly early childhood education. ABA Karangharjo Kindergarten and ABA Berbah Kindergarten, with a total of 134 students, are two of the ABA Kindergartens supported by the Aisyiyah Branch Leader (PRA), Kalitirto Berbah. Early childhood education is crucial for establishing a healthy lifestyle at a young age in order to achieve Healthy Indonesia 2025. This community service aims to provide health education to the teachers, parents, and students of ABA Karangharjo and Berbah Kindergartens. This programme is

implemented in four steps: (1) social integration to partners, (2) educational counselling on acute, severe hepatitis of unknown origin and its prevention to teachers, staff, and students' parent, (3) hand sanitizers workshop for teachers, staffs and parents, and (4) proper hand washing training for kindergarden students. The results of community service shows that there is a significant increase in teachers, staffs, and parents knowledge about the acute, severe hepatitis of unknown origin hepatitis disease and how to prevent hepatitis spread by adopting a healthy lifestyle in the school and home environment. In addition, enhancing the ability to produce safe hand sanitizers. This community service falls in line with the expertise of social pharmacy services and the manufacture of pharmaceutical preparations. This community service programme is also integrated with Al Islam and Muhammadiyah's core values, namely Islam and Science. This community service is consistent with the scope of social pharmacy services and pharmaceutical preparations. It also integrated with Al Islam and Muhammadiyah's core values, namely Islam and Science.

Keywords : *education, acute hepatitis, early childhood*

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 15 April 2022, resmi mempublikasikan Kejadian Luar Biasa atas penemuan kasus Hepatitis Akut yang Tidak Diketahui Etiologinya (*Acute hepatitis of unknown aetiology*). Perkembangan kasus hepatitis akut misterius di dunia semakin meningkat hingga ke Indonesia (*World Health Organization, 2022*) (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022*). Hingga saat ini, Centers for Disease Control and Prevention (CDC) masih menyelidiki beberapa kemungkinan penyebab dan faktor pemicu kejadian hepatitis akut pada anak. Beberapa kemungkinannya disebabkan oleh respons imun terhadap adenovirus, koinfeksi, paparan lingkungan serta obat-obatan (Marsh et al., 2022). Adapun gejala utama penyakit hepatitis akut misterius meliputi muntah, diare, sakit kuning, sakit perut dan malaise (Mohapatra et al., 2022). Upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam mencegah penularan Hepatitis Akut Misterius adalah dengan meningkatkan pengetahuan khususnya di komponen satuan pendidikan anak usia dini terhadap gejala awal penyakit Hepatitis Akut Misterius. Aisyiyah merupakan organisasi otonom wanita Muhammadiyah, yang bergerak dalam bidang dakwah islam, kesehatan dan pendidikan khususnya pendidikan usia dini (Maziyah & Mir'atunnisa, 2020). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) berfokus di TK ABA Karangharjo serta TK ABA Berbah yang berada di bawah binaan Pimpinan Ranting Aisyiyah Kalirto Berbah, Sleman.

TK ABA Karangharjo berdiri pada tahun 1962 di Dusun Bedilan, Kelurahan Kalitirto Pakanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta. TK ABA Karangharjo merupakan lembaga pendidikan yang dirintis oleh para tokoh masyarakat desa Karangharjo dibawah naungan Pimpinan Ranting Aisyiyah Kalitirto. Status sekolah TK ABA Karangharjo sudah terakreditasi B (*Kemdikbud, 2022a*). Kapasitas ruang belajar di TK ABA Karangharjo sangat terbatas, namun animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di TK Aisyiyah sangat tinggi. Oleh sebab itu, beberapa tokoh muslim dan muhammadiyah di Dusun Berbah sepakat untuk mendirikan TK ABA Berbah. TK ABA Berbah berlokasi di dalam kompleks masjid Al-Hidayah di Dusun Berbah Kalitirto Berbah Sleman. TK ABA Berbah didirikan oleh pengurus takmir masjid Al-Hidayah Berbah, dengan nomor SK Pendirian: 025/I.13.5/Kpts/I/97 Tgl SK: 1997-08-06 (*Kemdikbud, 2022b*) dan saat ini menjadi satu yayasan dibawah Pimpinan Ranting Aisyiyah Kalitirto bersama TK ABA Karangharjo.

Tim PkM melakukan koordinasi awal dengan Pimpinan Ranting Aisyiyah Kalitirto dan kepala sekolah serta guru disepakati beberapa permasalahan prioritas yang akan diselesaikan melalui PkM ini terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bidang permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan.

No	Bidang Permasalahan	Solusi yang ditawarkan
1.	Belum adanya edukasi dan informasi terkait bahaya sebaran hepatitis akut pada anak	Memberikan edukasi dan informasi terkait bahaya sebaran hepatitis akut pada anak dan tindakan preventif bagi guru dan orang tua wali siswa.
2.	Hampir 90% siswa TK ABA Karangharjo dan Berbah belum melakukan vaksin COVID-19 dan penggunaan masker.	Memberikan edukasi dan informasi terkait perilaku hidup sehat yaitu mencuci tangan dengan sabun dan air , penggunaan masker siswa.
3.	Kompetensi keahlian : Pembuatan produk farmasi yang aman	Pelatihan dan praktek pembuatan hand sanitizer yang aman pada guru dan orang tua wali siswa.

PkM ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan terkait upaya peningkatan kewaspadaan dan pencegahan penyakit hepatitis akut misterius pada anak usia dini. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan guru/staff serta wali murid tentang pembuatan *hand sanitizer* yang aman sebagai aplikasi kompetensi dan kepakaran yang dimiliki oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Farmasi dan Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

METODE

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim PkM melakukan survei kondisi lapangan. Fasilitas KBM dan Media Pembelajaran di TK ABA Karangharjo sudah didukung dengan adanya permainan outdoor seperti perosotan, jungkat-jungkit, papan titian, bak pasir, dan bola dunia. Untuk permainan indoor juga sudah tersedia di dalam kelas. APE yang tersedia cukup memadai sehingga dapat membantu berjalannya proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Media yang digunakan guru sudah cukup bervariasi, guru juga memanfaatkan bahan alam sekitar sebagai media pembelajaran. Jumlah tenaga pendidik TK ABA Karangharjo dan TK ABA Berbah sebanyak 12 tenaga pengajar dengan latar belakang pendidikan PAUD 5 orang dan yang lain diluar bidang tersebut.

Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan pengabdian masyarakat meliputi pemberian informasi pada mitra 1 yaitu TK ABA Karangharjo seperti yang terlihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan

No	Judul Kegiatan	Durasi waktu (menit)	Waktu pelaksanaan	Tempat
1.	Sosialisasi dan diskusi teknis kegiatan kepada Guru TK ABA Karangharjo dan TK ABA Berbah	120	Juni 2022	Kediaman Pengurus Ranting Aisyiyah Kalitirto Berbah dan TK ABA Karangharjo

2.	Edukasi dan informasi Hepatitis akut serta pelatihan pembuatan hand sanitizer pada orang tua siswa TK ABA Karangharjo	400	Agustus 2022	TK ABA Karangharjo
3.	Edukasi dan informasi tentang cara cuci tangan yang baik pada siswa TK ABA Karangharjo	400	September 2022	TK ABA Berbah
4.	Edukasi dan informasi Hepatitis akut serta pelatihan pembuatan hand sanitizer pada orang tua siswa TK ABA Berbah	400	Oktober 2022	TK ABA Berbah
5.	Edukasi dan informasi tentang cara cuci tangan yang baik pada siswa TK ABA Berbah	400	Oktober 2022	TK ABA Berbah

Mitra Program akan terlibat aktif dalam semua pelatihan dan pendampingan, menyediakan tempat maupun sarana dan prasarana PkM yang diperlukan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, maka akan dilakukan evaluasi sebanyak 2 (dua) kali, yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir. Kriteria dan indikator evaluasi didasarkan atas peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

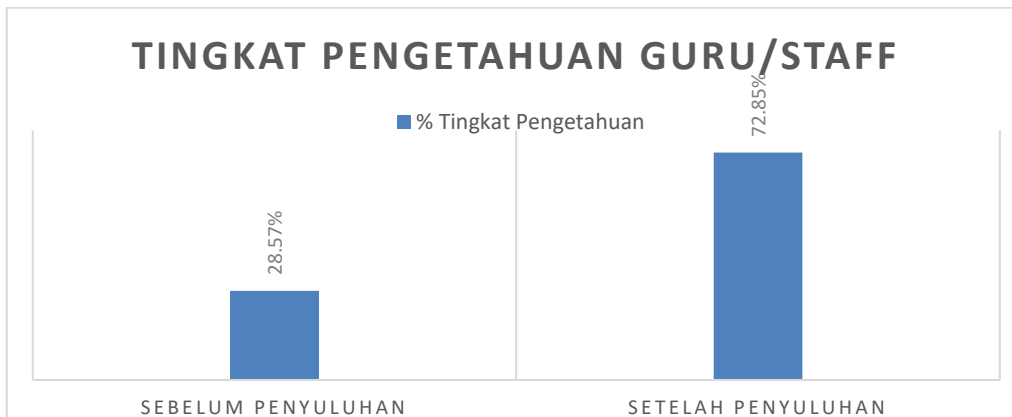
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK ABA Karangharjo dan TK ABA Berbah dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah survei lokasi untuk menggali permasalahan serta diskusi terkait solusi. Selanjutnya, tim PkM menyusun program kerja pengabdian masyarakat. Secara garis besar program kerja yang dilakukan meliputi : penyampaian edukasi bertema peningkatan kewaspadaan dini terhadap penularan penyakit kuning akut misterius dan pelatihan *handsanitizer* pada guru/staff, wali murid TK ABA Karangharjo dan TK ABA Berbah, serta pelatihan cara cuci tangan yang baik pada siswa TK ABA Karangharjo dan TK ABA Berbah. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini mulai dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2022. Adapun gambaran rinci dari masing-masing kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut :

1. Kegiatan edukasi “ peningkatan kewaspadaan dini terhadap penularan penyakit kuning akut misterius” pada guru/staff serta wali murid TK ABA Karangharjo dan TK ABA Berbah.

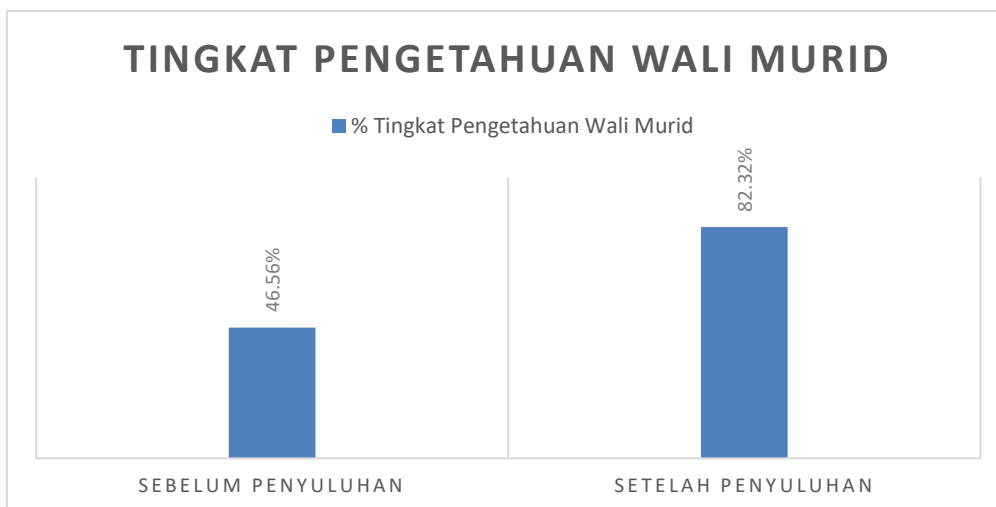
Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru/staff serta wali murid mengenai penyakit hepatitis akut misterius. Edukasi pada guru/staff dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022 bertempat di kediaman Pengurus Ranting Aisyiyah Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta. Adapun edukasi wali murid dilakukan di dua lokasi, untuk wali murid TK ABA Karangharjo dilaksanakan pada tanggal 3 September 2022 bertempat di TK ABA Karangharjo, sedangkan untuk wali murid TK ABA Berbah dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2022 bertempat di TK ABA Berbah. Edukasi diawali dengan membagikan kuis pretest kepada target sasaran 14 orang guru/staff dan 134 orang wali murid. Hal ini bertujuan untuk menilai pengetahuan guru/staff dan wali murid sebelum diberikan edukasi tentang penyakit hepatitis akut misterius. Data menunjukkan sebagian besar guru/staff dan wali murid belum memahami benar tentang penyakit hepatitis akut misterius. Materi edukasi yang disampaikan oleh tim PkM meliputi: definisi, penyebab, cara penularan, gejala yang ditimbulkan, pencegahan dan pengobatan penyakit hepatitis akut misterius. Setelah

selesai edukasi, tim membagikan kembali kuisioner *post-test* kepada guru/staff dan wali murid. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pemberian edukasi kesehatan mengenai penyakit hepatitis akut misterius. Kuisioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penyebab penyakit, gejala awal dan berat, cara penularan, pencegahan serta pengobatan hepatitis akut misterius.

Data kuisioner menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait penyakit hepatitis akut misterius baik pada guru/staff maupun wali murid TK ABA Karangharjo dan TK ABA Berbah. Tingkat pengetahuan guru/staff dan wali murid sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 dibawah ini:



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Guru/Staff Sebelum dan Sesudah Penyuluhan



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Wali Murid Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan bahwa guru/staff dan wali murid tentang hepatitis akut misterius memiliki pengetahuan yang kurang baik dan cukup rendah sebelum penyuluhan. Namun demikian, setelah diberikan penyuluhan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dimana rata-rata pertanyaan yang dijawab benar untuk guru sebesar 72,85% dan wali murid sebesar 82,32%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mengenai penyakit hepatitis akut misterius pada guru dan wali murid sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit akut misterius yang menyerang anak usia dini. Edukasi dalam rangka meningkatkan kewaspadaan terkait resiko penyakit wabah virus perlu ditingkatkan baik di kalangan masyarakat maupun tenaga kesehatan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan persepsi resiko terhadap wabah yang menyebabkan munculnya berbagai

penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya (Lolita & Ikhsanudin, 2022) (Nanda et al., 2021).

2. Kegiatan pelatihan pembuatan *hand sanitizer*

Kegiatan pelatihan pembuatan *handsanitizer* dilaksanakan kepada guru/staff serta wali murid di TK ABA Karangharjo dan TK ABA Berbah pada bulan Agustus dan Oktober 2022. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan peserta dalam proses pembuatan *handsanitizer* secara mandiri. Cuci tangan dengan *handsanitizer* merupakan upaya preventif dalam mencegah dari berbagai penyakit. Perilaku hidup bersih dan sehat dengan *handsanitizer* bertujuan untuk memutus mata rantai penularan virus hepatitis akut misterius. Seluruh komponen di satuan pendidikan anak usia dini baik guru, staff dan wali murid harus berperan aktif dalam pencegahan hepatitis akut di sekolah maupun di lingkungan rumah. Hand sanitizer sangat praktis dibawa dan digunakan untuk membunuh kuman di berbagai kondisi dan tempat. Selain itu, alat dan bahan yang digunakan pun murah dan mudah diperoleh sehingga diharapkan guru/staff dan wali murid dapat membuat *handsanitizer* secara mandiri.

Pelatihan pembuatan *hand sanitizer* disampaikan secara langsung oleh narasumber dengan metode demonstrasi. Masing-masing peserta juga dilatih secara mandiri dalam pembuatan hand sanitizer.. Materi pelatihan dimulai dari teknik penyiapan alat dan bahan, pemaparan cara kerja pembuatan *handsanitizer*, komposisi dari bahan yang gunakan, praktek pembuatan, pengemasan, dan pengaplikasian produk *handsanitizer*. Keberhasilan dari pelatihan ini ditunjukkan dari meningkatnya animo peserta untuk pembuatan *handsanitizer*. Pada akhir acara, *handsanitizer* yang sudah jadi, dibagikan kepada peserta pelatihan seperti terlihat pada Gambar 3, 4 dan 5.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan *handsanitizer* pada guru/staff



Gambar 4. Pelatihan pembuatan *handsanitizer* pada wali murid



Gambar 5. Produk PkM yang dihasilkan

3. Kegiatan Pelatihan Cara Cuci Tangan yang Baik

Pelatihan cara cuci tangan yang baik pada siswa TK dilaksanakan 2 tahap yaitu pada tanggal 15 Oktober 2022 di TK ABA Karangharjo dan tanggal 22 Oktober 2022 di TK ABA Berbah. Pelatihan cuci tangan dengan sabun dan air berjalan dengan lancar. Metode pelatihan menggunakan media video dan lagu serta praktik langsung bersama siswa. Narasumber memberikan contoh teknik tujuh langkah mencuci tangan dengan sabun dan air berbasis media lagu/video. Lagu dan video diputar secara berulang agar siswa hafal dan paham gerakan 7 langkah cuci tangan. Selanjutnya masing-masing siswa mempraktekkan cara mencuci tangan yang baik dengan menggunakan sabun dan air sebelum makan dan setelah berkegiatan. Siswa sangat antusias dalam melakukan praktik cuci tangan dengan air dan sabun seperti terlihat pada gambar 6 dan 7 dibawah ini :



Gambar 6. Praktek 7 langkah cuci tangan dengan sabun dan air pada siswa TK ABA Karangharjo



Gambar 7. Praktek 7 langkah cuci tangan dengan sabun dan air pada siswa TK ABA Berbah

Kontribusi mitra terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu memberikan dukungan berupa : tempat pelatihan, *sound system*, peserta dan panitia kegiatan pelatihan. Dukungan tersebut sangat signifikan dalam memperlancar program pengabdian masyarakat dari awal hingga akhir. Faktor utama pendukung kegiatan pengabdian masyarakat yaitu antusiasme siswa, guru, staf, serta wali murid TK ABA Karangharjo dan TK ABA Berbah yang memberikan semangat bagi tim PkM. Namun demikian, terdapat faktor yang menjadi kendala terutama saat melakukan pelatihan cuci tangan pada ratusan siswa TK. Hal ini disebabkan kemampuan konsentrasi siswa TK/PAUD yang terbatas sehingga perlu kreatifitas dalam penyampaian materi. Dalam rangka peningkatan derajat kesehatan di satuan di pendidikan usia dini, maka perlu dilakukan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat serta tindak lanjut kegiatan edukasi di berbagai cakupan tema dan lokasi sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah berhasil meningkatkan tingkat pengetahuan dan pemahaman guru, staff dan wali murid TK ABA Karangharjo dan TK ABA Berbah mengenai penyakit hepatitis akut tidak diketahui penyebabnya. Disamping itu juga, siswa telah paham dan dapat mempraktikkan tujuh langkah cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Harapannya, penerapan protokol kesehatan dan pencegahan hepatitis akut misterius di satuan pendidikan anak usia dini dapat dilakukan secara optimal dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PkM mengucapkan banyak terimakasih kepada 1). LPPM Universitas Ahmad Dahlan sebagai Pemberi dana, 2). TK ABA Karangharjo dan TK ABA Berbah sebagai Mitra, dan 3). Pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud.* (2022a). TK ABA KARANGHARJO.” [Htts://Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php/Chome/Profil/7ea803b7-C0af-4d35-9678-8434780a06d2](https://Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php/Chome/Profil/7ea803b7-C0af-4d35-9678-8434780a06d2).
- Kemdikbud.* (2022b). Profile TK ABA BERBAH BERBAH Kab. Sleman.” [Online]. Available: [Htts://Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php /Chrome/Profil /6c87251b- C98b-41fe-Afe3-11e57f4c49d6](https://Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php /Chrome/Profil /6c87251b- C98b-41fe-Afe3-11e57f4c49d6).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.* (2022). [Online]. Available: [Htts://Infeksiemerging.Kemkes.Go.Id/Situasi-Infeksi-Emerging/Kasus-Hepatitis-Akut-Yang-Tidak-Diketahui-Etiologinya-Acute-Hepatitis-of-Unknown-Aetiology](https://Infeksiemerging.Kemkes.Go.Id/Situasi-Infeksi-Emerging/Kasus-Hepatitis-Akut-Yang-Tidak-Diketahui-Etiologinya-Acute-Hepatitis-of-Unknown-Aetiology).
- Lolita, L., & Ikhsanudin, A. (2022). COVID-19 risk perceptions among healthcare workers during early “new behavior norms” phase. *International Journal of Public Health Science*, 11(1), 352–358. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i1.21252>
- Marsh, K., Tayler, R., Pollock, L., Roy, K., Lakha, F., Ho, A., Henderson, D., Divala, T., Currie, S., Yirrell, D., Lockhart, M., Rossi, M. K., & Phin, N. (2022). Investigation into cases of hepatitis of unknown aetiology among young children, Scotland, 1 January 2022 to 12 April 2022. *Euro Surveillance : Bulletin Europeen Sur Les Maladies Transmissibles = European Communicable Disease Bulletin*, 27(15). <https://doi.org/10.2807/1560-7917.ES.2022.27.15.2200318>
- Maziyah, S., & Mir’atunnisa, F. (2020). Peranan Aisyiyah dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Semarang pada 1967-2015. *Historiografi*, 1(1), 38–49.
- Mohapatra, R. K., Kandi, V., Tuli, H. S., Verma, S., Chakraborty, S., Rabaan, A. A., Chakraborty, C., & Dhama, K. (2022). Emerging cases of acute hepatitis of unknown origin in children amid the ongoing COVID-19 pandemic: Needs attention - Correspondence. In *International journal of surgery (London, England)* (Vol. 102, p.

106682). <https://doi.org/10.1016/j.ijpsu.2022.106682>

Nanda, R. O., Lolita, L., Indayati, W., Rusdiyanti, I., Nurjannah, Ikhsanudin, A., & Mareti, S. (2021). Covid-19 risk perception among Indonesians in early stage of the outbreak. *International Journal of Public Health Science*, 10(2), 249–257. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i2.20678>

World Health Organization. (2022). “WHO : Kasus Hepatitis Akut Pada Anak Bertambah Jadi 228 Kasus, Available Online <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/05/05/Who-Kasus-Hepatitis-Akut-Pada-Anak-Bertambah-Jadi-228-Kasus>.